

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Kompetensi

Pengertian kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2002), pengertian kompetensi adalah kecakapan, mengetahui, berwenang, dan berkuasa memutuskan atau menentukan atas sesuatu. Definisi kompetensi menurut Depdikbud (1994) adalah karakteristik yang dimiliki oleh individu dan digunakan secara tepat dengan cara yang konsisten untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Wardiman Djojonegoro (1996:11) memberikan arti kompetensi sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dengan standar penilaian yang tereferensi pada performansi yang superior atau pada sebuah pekerjaan. Karakteristik dasar dari kompetensi yang dimaksud adalah:

1. Motivasi (*motives*), sesuatu yang secara konsisten menjadi dorongan, dipikirkan, atau diinginkan seseorang untuk kemudian menjadi penyebab munculnya suatu tindakan.
2. Bawaan (*trait*) merupakan suatu kecenderungan untuk secara konsisten merespons situasi atau informasi yang diterima individu.
3. Konsep diri (*self concept*), perilaku, nilai, sifat, yang menggambarkan pribadi seorang individu.
4. Pengetahuan (*knowledge*), keahlian yang dimiliki seorang individu berdasarkan informasi yang dimiliki pada suatu bidang tertentu.
5. Keterampilan (*skill*), kepandaian atau kemampuan untuk melakukan suatu aktivitas mental maupun fisik tertentu. Kompetensi *skill* mental

terdiri atas berpikir analitis dan berpikir konseptual.

Wardiman Djojonegoro (1996:12) membagi kompetensi menjadi beberapa kelompok, yaitu kelompok prestasi dan tindakan (*achievement and action*), menolong dan melayani orang lain (*helping and human service*), kekuatan pengaruh (*impact and influence*), manajerial, kognitif dan efektivitas pribadi (*personal effectiveness*). Dari masing-masing kelompok kompetensi tersebut, diturunkan kembali menjadi kategori sebagai berikut.

1. Kelompok Prestasi dan Tindakan meliputi semangat untuk berprestasi (ACH), perhatian terhadap kerapihan, kualitas, dan ketelitian (CO), inisiatif/proaktif (INT), dan pengumpulan informasi (INFO).
2. Kelompok Menolong dan Melayani Orang Lain meliputi empati (IU) dan kepedulian terhadap kepuasan pelanggan (CSO).
3. Kelompok Kekuatan Pengaruh meliputi pengaruh strategis (IMP), kesadaran berorganisasi (OA), dan membangun hubungan kerja (RB).
4. Manajerial meliputi mengajar dan melatih (DEV), keberanian untuk memberi perintah dan memanfaatkan kekuasaan karena jabatan (DIR), kerja sama dan kerja kelompok (TW), dan pemimpin kelompok (TL).
5. Kelompok Kognitif meliputi berpikir analitis (AT), berpikir konseptual (CT), dan keahlian teknis / profesional / manajerial (EXP).
6. Kelompok Efektivitas Pribadi meliputi pengendalian diri (SCT), kepercayaan diri (SCF), fleksibilitas (FLX), dan komitmen pada organisasi (OC).

B. Hakikat Keterampilan Kejuruan

Menurut Lestari (2002:28) pengertian keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Sedangkan menurut Sukaswanto (1998:17) pengertian keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan menurut Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt (1998:42) yaitu kemampuan melakukan sesuatu secara fisik dan mental, yang secara relatif mudah dipraktekkan secara terpisah.

Berdasarkan pada pendapat diatas maka yang disebut dengan keterampilan yaitu kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari secara fisik dan mental mudah dipraktekkan untuk mencapai tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh Simpson dalam Lestari (2002: 57) bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Menurut Sukaswanto (1998:58) hasil belajar psikomotor ini kelanjutan dari belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar efektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan untuk berperilaku). Menurut Bloom dkk dalam Suharsimi Arikunto (2005:113-117) ranah kognitif terdiri atas enam jenjang atau tingkatan yang terdiri atas mengenal (*recognition*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Ranah afektif meliputi pandangan atau pendapat (*opinion*), sikap atau nilai (*attitude, value*). Ranah psikomotor yang berhubungan dengan kata-kata “motor”, *sensory-motor* atau *perceptual-motor*, jadi ranah

psikomotor berhubungan dengan kerja keterampilan sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagian-bagiannya.

Tujuan pendidikan sekolah kejuruan (Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt, 1988:80-81) adalah membimbing siswa agar menjadi orang yang mampu berpikir mandiri serta mampu mengambil keputusan, begitu pula menjadi orang yang berbudi dan berperasaan, memiliki harga diri dan mencintai profesi, berjiwa sosial serta memiliki pandangan bebas dan demokratis mengenai negara dan menjunjung tinggi moral dan agama. Terdapat berbagai bentuk pengaturan proses belajar, dan begitu pula banyak tempat di mana pendidikan teknik dan kejuruan dapat dilangsungkan.

Pendidikan teknik dan kejuruan yang berkualitas tinggi hanya dapat dicapai dengan menggunakan beberapa tempat belajar. Biasanya secara prinsipal diadakan pembedaan antara dua jenis tempat pendidikan kejuruan (Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt, 1988:109) yaitu industri dan sekolah. Pembedaan ini didasarkan pada hubungan sosial yang berbeda antara pengajar dan pelajar di kedua lembaga itu. Dalam pendidikan di industri, pengajar di tempat pertama merupakan pakar serta wakil suatu bidang kejuruan yang merupakan sasaran bagi pelajar. Bentuk pendidikan kejuruan industrial yang paling dikenal dan meluas adalah memberikan fungsi ganda pada suatu pekerjaan, yaitu sebagai tempat kerja dan sekaligus juga tempat belajar.

Tempat kerja dengan fungsi pendidikan (Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt, 1988:110) dapat diadakan tempat-tempat kerja yang guna meningkatkan fungsi pendidikannya diorientasikan pada kriteria berikut:

1. Pekerjaan yang harus dilakukan berpedoman pada prinsip-prinsip pendidikan kejuruan. Taraf kesukaran ditingkatkan secara terkendali: untuk itu disediakan beraneka ragam kerja, disesuaikan dengan ketrampilan yang harus dikuasai.
2. Di tempat-tempat kerja demikian tidak ditentukan waktu penyelesaian tugas, atau kalau ada tujuannya hanya untuk kepentingan pendidikan.
3. Pengaturan keselamatan dan bantuan khusus membuat tempat-tempat kerja tersebut juga terbuka bagi pemula.
4. Pengawasan pekerjaan dilakukan oleh petugas yang sesuai dari segi pendidikan.

Beberapa aspek positif dari pendidikan dalam industri:

1. Pendidikan berlangsung dekat dengan kenyataan praktek.
2. Pendidikan dapat lekas disesuaikan dengan persyaratan baru yang timbul dalam pasaran, tenaga kerja.
3. Proses belajar berlangsung di tengah-tengah kesibukan serius kerja industri
4. Biaya pendidikan lebih rendah dibandingkan dengan biaya dalam lembaga-lembaga lain, mengingat bahwa peserta didik ikut bekerja.

Beberapa aspek positif dari pendidikan kejuruan di sekolah:

1. Karena adanya jarak dari pengetahuan kewirausahaan kerja, terdapat kemungkinan untuk mengadakan penghubungan yang bercorak komprehensif dengan substansi pendidikan yang umum.
2. Pendidikan memungkinkan penerapan yang beraneka ragam dan tidak terikat pada kebutuhan tertentu dari sebuah industri saja.

3. Pendidikan berlangsung secara terencana dan berpedoman pada prinsip-prinsip pedagogik.
4. Seperti halnya dengan pendidikan sekolah lain-lainnya, pembiayaan pendidikan dipikul oleh seluruh masyarakat.

Praktikum di industri mempunyai fungsi majemuk. Salah satu kegunaannya ialah untuk melicinkan peralihan dan tempat pendidikan ke alam kerja. Peralihan yang tidak terkendali sering mengakibatkan “kejutan praktek” (*practice shock*). Gambaran keliru yang terlalu indah mengenai bidang kejuruan dikonfrontasikan dengan kenyataan sehari-hari di tempat kerja, menimbulkan akibat rasa kecewa dan berkurangnya semangat kerja. Praktikum juga harus dipersiapkan dengan cermat, sedang peserta didik harus dibiasakan dengan tugas-tugas pengamatan selama praktikum berlangsung. Untuk tujuan pendidikan, kontak dengan kehidupan praktek hanya akan dapat berhasil guna apabila sebelumnya telah diberikan pendahuluan faktual mengenai masalah-masalah yang diperkirakan akan ditemukan. Begitu pula apabila setelah praktikum selesai diadakan evaluasi mengenai pengalaman yang diperoleh. Aktivitas belajar ini harus diselenggarakan baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Telah terbukti berguna apabila peserta didik menyusun laporan tertulis, dalam mana diterangkan aktivitas-aktivitas serta kejadian-kejadian penting selama masa praktikum.

C. Hakikat Praktek Industri

Sistem pendidikan nasional yang berlaku di Indonesia dewasa ini direncanakan sedemikian rupa, sehingga bersifat fungsional terhadap perkembangan pembangunan nasional secara keseluruhan. Pada tahapan

pembangunan sekarang, SMK mempunyai fungsi untuk mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang dipilihnya. Keberhasilan sistem pendidikan tergantung dari pelaksanaannya yang dipengaruhi banyak faktor penunjang, diantaranya partisipasi dari perusahaan/industri.

Praktek industri merupakan satu bagian dari kebutuhan proses pendidikan yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan. Dari segi kepentingan lembaga pendidikan nampaknya praktek industri di lingkungan perusahaan/industri dapat diartikan memadukan pengetahuan di sekolah dengan faktanya. Dari dunia kerja/industri adalah merupakan salah satu bentuk kerja sama dengan Pihak luar sekolah yang diharapkan akan dapat menjadi salah satu tiang penopang usaha pencapaian tujuan dunia kerja dalam hal penyediaan calon tenaga kerja. Kelancaran pelaksanaan pendidikan di perusahaan/industri berpengaruh kepada kualitas dan kuantitas produk/out dari lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Dengan pengalaman yang didapat di dunia kerja/industri yang sesungguhnya diharapkan mampu menunjang prestasi belajarnya. Untuk lebih memahami pengertian praktek industri perlu dikaji dahulu pengertiannya, menurut suatu pendapat mengemukakan bahwa: Penyajian teknik kerja lapangan adalah cara belajar dengan jalan mengajak siswa ke suatu tempat di luar sekolah yang bertujuan tidak hanya sekedar mengadakan observasi atau peninjauan saja tetapi turut aktif berpartisipasi ke lapangan kerja agar siswa dapat menghayati sendiri di dalam pekerjaan yang ada di masyarakat. (Roestiyah; 1985:88)

Dari pendapat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa pengalaman kerja adalah untuk melatih keterampilan menggunakan/mengoperasikan suatu alat kerja dan segala macam pekerjaan yang sesuai dengan teori yang telah diterima di sekolah. Karena dengan melatih menggunakan/mengoperasikan peralatan kerja siswa tidak akan canggung apabila kelak telah bekerja dan menghadapi pekerjaan yang sejenis, juga siswa akan dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan berbagai pekerjaan.

1. Dasar Praktek Industri

Penyelenggaraan praktek industri merupakan program aktivitas praktis yang besar nilainya bagi pendidikan. Adapun dasar pemikiran diselenggarakannya praktek industri berdasar atas ketentuan-ketentuan yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diantaranya menyebutkan bahwa:

1. Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja dan usaha mandiri. (UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab IV pasal 26 ayat 3)
2. Kursus atau pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab IV pasal 26 ayat 5).

3. Berdasarkan pemikiran di atas tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa pemerintah bertujuan untuk menghasilkan tenaga terampil tingkat menengah dalam bidangnya, yang akan mengisi pembangunan. Hal ini adalah merupakan tugas yang harus dipikul oleh sekolah kejuruan dalam upaya menghasilkan lulusan yang mampu berperan dalam bidangnya.

Sedangkan petikan yang diambil dari <http://pk.ut.ac.id/jp/12tibe.htm> adalah sebagai berikut: Pelaksanaan praktek industri menurut pandangan dunia usaha (industri) sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh 18,9% responden yang menyatakan pelaksanaan sangat memuaskan, 73,87% menyatakan memuaskan dan hanya 7,14% menyatakan tidak memuaskan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan praktek industri menurut pandangan dunia usaha (industri) sudah berjalan dengan baik, meskipun sedikit masih dijumpai kelemahan yang meminta perubahan kearah yang lebih baik.

2. Tujuan Praktek Industri

Pelaksanaan kegiatan praktek industri SMK Perindustrian Yogyakarta mempunyai beberapa maksud dan tujuan antara lain:

1. Menyatukan persepsi/sudut pandang pada seluruh potensi civitas akademika.
2. Meningkatkan kedisiplinan dan profesionalisme pada civitas akademika.

3. Menumbuh-kembangkan jiwa kewirausahaan yang mandiri, profesional baik pada siswa khususnya dan civitas akademika pada umumnya.

Tujuan:

Menyiapkan tenaga kerja berkualitas dan membuka lapangan kerja baru lewat pengembangan pendidikan dan ketrampilan yang didapatkan di SMK Perindustrian Yogyakarta guna meningkatkan kesejahteraan hidup alumni pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Pendapat Jumbuh & Moh. Surya (1985:189) menyatakan bahwa tujuan latihan kerja ialah untuk memberikan pengalaman praktis dan langsung kepada murid-murid dalam situasi pekerjaan. Dengan latihan ini akan dapat pendekatan antara teori dan informasi yang diberikan dengan situasi praktek yang sebenarnya, sehingga jika mereka pada suatu saat memasuki pekerjaan, mereka akan lebih mudah menyesuaikan diri.

Dari pendapat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa latihan kerja merupakan suatu pengalaman yang berharga karena terjadi pendekatan teori dan informasi yang telah diterima siswa di dalam kelas dengan situasi kerja yang sesungguhnya. Hal tersebut juga sangat bermanfaat bagi siswa dalam membentuk sikap agar kelak tidak canggung lagi apabila terjun di masyarakat.

Kemudian suatu pendapat yang mengemukakan bahwa praktek industri mengandung nilai pendidikan yaitu:

1. Memberi pengalaman praktis, konkret, dan realitas siswa bekerja dalam kehidupan yang sesungguhnya.

2. Menimbulkan pengertian tentang kerja produktif, baik bagi dirinya maupun kepentingan masyarakat.
3. Menciptakan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat. Sekolah membantu masyarakat dan sebaliknya masyarakat turut serta dalam kerja sekolah.
4. Mengembangkan tanggung jawab sosial, Oemar Hamalik; (1982;207) seperti yang dikutip oleh Irwanto; (2004)

Nilai-nilai diatas menjelaskan bahwa aktivitas kerja sangat besar manfaatnya bagi pendidikan anak, baik dalam hal kerja yang berguna bagi dirinya maupun untuk masyarakat. Juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kembangkan rasa tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat dan sebagai makhluk sosial.

Hal itu juga ditegaskan bahwa “Penggunaan teknik penyajian kerja lapangan diharapkan agar siswa dapat langsung menghayati sendiri dan berpartisipasi aktif dalam proses pekerjaan itu. Dengan pengalaman itu mereka belajar dengan baik. Ia memahami masalah, hambatan, dan hal-hal yang menunjang berhasilnya suatu penelitian”. (Roestiyah NK; 1985:88) Dari pendapat itu diambil suatu pengertian bahwa dengan terjun secara langsung di lapangan siswa akan terlibat dalam proses pekerjaan, seluk-beluk pekerjaan, hambatan dan pemecahannya, sehingga akan lebih dipahami dalam bidang pekerjaan yang akan digeluti kelak.

Dari uraian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa tujuan praktek industri adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan siswa menguasai bahan pelajaran, memperdalam dan memperluas pengalaman belajar.

2. Melatih siswa mengatasi kesulitan belajarnya dengan memanfaatkan pengalaman yang didapatnya sewaktu melaksanakan praktek industri.
3. Membiasakan diri bergaul, memupuk rasa tanggung jawab terhadap kemajuan dirinya, serta menanamkan sikap sosial yang baik sebagai bekal hidup dalam masyarakat yang luas.

Dari pendapat-pendapat di atas yang dikutip dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan di dunia kerja/industri merupakan upaya yang sangat bermanfaat bagi siswa. Sehingga dengan terjun langsung di dunia kerja/industri akan mendapat informasi yang nyata. Hal tersebut juga telah merupakan latihan dalam rangka pendekatan teori yang telah diterima dengan kenyataan yang dihadapi di perusahaan/industri. Realitas di perusahaan/industri akan dituntut untuk ikut memecahkan masalah pekerjaan dan merupakan upaya penyesuaian diri dalam situasi kerja yang sesungguhnya. Juga akan didapat pengertian akan pentingnya kerja produktif, baik bagi Sekolah Menengah Kejuruan (siswa) maupun untuk kepentingan masyarakat serta mengembangkan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari masyarakat.

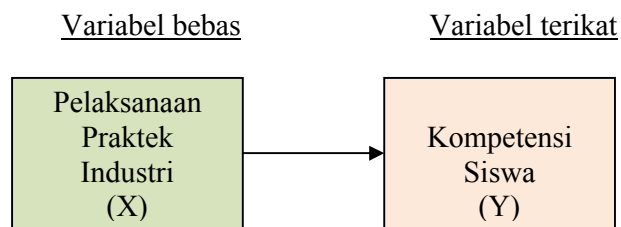
D. Kerangka Konseptual

Analisis pedoman-pedoman praktek industri yang diambil dalam perumusan masalah menunjukkan bahwasanya Sekolah Menengah Kejuruan dengan pola praktek industri yaitu pendidikan yang memadukan pendidikan di sekolah dan di dunia kerja/industri yang menghasilkan tamatan yang berpendidikan menengah sebagai tenaga kerja yang mampu mengembangkan kemampuannya siap memasuki lapangan pekerjaan (perusahaan/industri) sebagai tenaga yang produktif, aktif, kreatif, dan profesional. Hal tersebut sebagai jawaban dunia pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan terhadap berbagai Pihak terutama perusahaan/industri pemakai tenaga kerja tamatan pendidikan menengah merasa tidak puas terhadap mutu tamatan Sekolah Menengah Kejuruan yang bidang keahliannya kurang menunjang perkembangan perusahaan/industri. Penguasaan keterampilan kejuruan bidang keahlian teknik mekanik otomotif merupakan suatu proses dimana siswa berusaha untuk mencari solusi dan atau menemukan keterampilan-keterampilan baru guna memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Siswa yang kreatif akan selalu memiliki semangat yang tinggi untuk melakukan sesuatu, kaya pemikiran dan tidak mudah putus asa.

Kompetensi siswa mengenai bidang keahlian teknik mekanik otomotif akan semakin kuat jika didukung oleh keterampilan kejuruan yang didapat sewaktu pelaksanaan praktek industri. Hal itu dikarenakan siswa akan cenderung untuk melakukan apa saja sewaktu melakukan praktek industri demi pemenuhan keingintahuan bidang keahlian teknik mekanik otomotif. Pengalaman yang siswa peroleh dari hasil interaksi sewaktu melaksanakan

praktek industri merupakan pelajaran yang sangat berharga yang akan mereka terapkan dalam hidupnya.

Pola hubungan antara pelaksanaan praktek industri siswa dengan kompetensi siswa bidang keahlian teknik mekanik otomotif dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Dari pembahasan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas akan dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Terdapat perbedaan kompetensi siswa bidang keahlian teknik mekanik otomotif siswa kelas XII SMK Perindustrian Yogyakarta sebelum dan sesudah pelaksanaan praktek industri.
- H2: Ada hubungan antara pelaksanaan praktek industri dengan kompetensi siswa bidang keahlian teknik mekanik otomotif siswa kelas XII SMK Perindustrian Yogyakarta.